

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Sejarah, karakteristik Kawasan dan bangunan kuno

Kampung Arab Kota Malang mengalami awal periode pembangunan sebelum tahun 1900. Pada tahun 1900-an – 1920, Permukiman Kampung Arab semakin meluas. Penyebaran permukiman semakin meluas ke arah dalam perkampungan. Pembangunan pada tahun 1914 mendapat pengaruh dari permukiman bangsa Eropa yang berada di daerah Tongan dan Sawahan. Perkembangan permukiman Kampung Arab setelah tahun 1920 mengarah ke selatan, yaitu seiring perluasan wilayah Kota Malang yang berada tepat disebelah selatan Kampung Arab Kota Malang. Permukiman Kampung Arab semakin padat. Pada tahun 1950, bangunan-bangunan di sepanjang *Embong Arab* semakin banyak yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai rumah tinggal dan perdagangan. Bangunan perumahan merupakan fungsi bangunan yang mendominasi kawasan (bangunan pada masa kolonial yang menjadi peninggalan). Perkembangan permukiman pada tahun 1980 berkembang semakin padat dengan batasan fisik berupa jalan, tidak terjadi perkembangan kawasan secara horizontal.

5.1.2 Perubahan kawasan dan bangunan kuno

A. Perubahan kawasan

Perubahan yang terjadi pada elemen fisik kawasan (*character, connection, continuity, dan accessibility*) yakni penambahan jumlah, jenis dan kondisi bentuk elemen fisik kawasan dari periode ke periode. Mayoritas perubahan terjadi pada periode tahun 1900-an – 1920 dan periode tahun 1920-an – 1940. Perubahan *character* kawasan meliputi *boundaries, path, pattern, district, nodes, dan hierarchy*. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian untuk menjaga kualitas kawasan Kampung Arab Kota Malang.

B. Tingkat perubahan bangunan kuno

- 26% atau sebanyak 11 bangunan kuno mengalami perubahan kecil dan hanya terjadi peremajaan cat yang tidak secara signifikan sehingga masih selaras dengan kesan Kampung Arab Kota Malang, sedangkan sebanyak 27 bangunan kuno atau 64% mengalami perubahan sedang. Bangunan kuno yang mengalami perubahan besar hanya 4 bangunan kuno atau 10%.

Peremajaan cat pada pintu, jendela dan dinding beberapa bangunan kuno memiliki cat yang cukup mencolok dan kurang selaras dengan bangunan kuno lainnya. Atap bangunan kuno mayoritas tidak mengalami perubahan, sedangkan fungsi bangunan kuno hanya mengalami penambahan fungsi tanpa menghilangkan fungsi aslinya, yaitu sebagai rumah tinggal

5.1.3 Penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno

A. Penyebab perubahan kawasan

- Pengaruh politik, ekonomi, dan sosial budaya terhadap perubahan kawasan (*character, connection, continuity, dan accessibility*) serta bangunan di Kampung Arab Kota Malang, namun pengaruh masing-masing aspek tersebut tidak sama pada setiap periode waktu.
- Variabel politik dan sosial budaya mempengaruhi perubahan besar terhadap aspek *character* dan *connection*, sedangkan variabel ekonomi mempengaruhi perubahan besar terhadap aspek *accessibility* dan bangunan. Perubahan besar pada aspek *continuity* secara langsung tidak dipengaruhi oleh variabel apapun, hal tersebut dikarenakan terbentuknya aspek *continuity* secara alami berdasarkan perkembangan kawasan. Aspek *continuity* cukup mendapat pengaruh dari variabel sosial budaya.

B. Faktor penyebab perubahan bangunan kuno

Penyebab perubahan bangunan kuno dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor I terkait kepemilikan dan lokasi, faktor II terkait usia dan perawatan, faktor III terkait sosial budaya dan jumlah anggota keluarga. Faktor I meliputi kepemilikan bangunan, lokasi strategis, selera pemilik dan keinginan ekonomis, mempunyai persentase keragaman sebesar 43,326%, menunjukkan faktor ini berpengaruh terhadap perubahan bangunan kuno sebesar 43,326% dan merupakan variabel yang dominan menyebabkan perubahan bangunan kuno.

Faktor II meliputi kurangnya perawatan, usia bangunan dan biaya perawatan, mempunyai persentase keragaman sebesar 15,063%, menunjukkan faktor ini berpengaruh terhadap perubahan bangunan kuno sebesar 15,063%. Faktor III meliputi sosial budaya dan penambahan jumlah anggota keluarga, mempunyai persentase keragaman sebesar 12,970%, menunjukkan faktor ini berpengaruh terhadap perubahan bangunan kuno sebesar 12,970%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan, yaitu

- Data yang ada mengenai kawasan studi terlalu minim, sehingga menyebabkan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam membahas materi-materi yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai sejarah perkembangan kawasan dan terbentuknya Kampung Arab Kota Malang.
- Kampung Arab memiliki batas wilayah yang menyatu dengan kampung disekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai penentuan deliniasi kawasan Kampung Arab Kota Malang.
- Perlu dilakukan studi lebih lanjut dalam mengatur panduan rancang kota (*urban design guide lines*) Kampung Arab Kota Malang sebagai peraturan yang mengendalikan perubahan yang terjadi dan menjaga keaslian karakter kawasan Kampung Arab Kota Malang.
- Studi ini merupakan penelitian awal untuk mengetahui Kampung Arab Kota Malang layak untuk dilakukan pelestarian terhadap bangunan kuno. Berdasarkan hasil studi, terdapat 64% bangunan kuno mengalami perubahan sedang, yaitu perubahan pada elemen pintu, jendela dan fungsi, terkait dengan fungsi baru (perdagangan dan jasa), serta 10 % bangunan kuno yang mengalami perubahan kecil, yaitu tidak adanya perubahan, baik pintu, atap, jendela, dinding dan fungsi bangunan masih sama dengan kondisi awal ketika bangunan didirikan. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut mengenai pelestarian Kawasan Kampung Arab Kota Malang.